

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN
DI MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

KHAERUL ANWAR
NIM :1701160037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2021 M / 1442 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerul Anwar
NIM : 1701160037
Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Khaerul Anwar
NIM. 1701160037

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di
MTsN 1 Kota Palangka Raya
Nama : Khaerul Anwar
NIM : 1701160037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

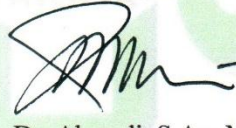
Palangka Raya, 15 Juli 2021

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19721010 200312 1 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Khaerul Anwar

Palangka Raya, 15 Juli 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : KHAERUL ANWAR
NIM : 1701160037
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DI MTsN 1
KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat di munaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP.196105201999031003



Dr. Ahmadi, S.Ag.M.S.I
NIP.197210102003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya
Nama : Khaerul Anwar
N I M : 1701160037
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021 M/ 15 Safar 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Jasmani, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji)
4. Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I
(Sekretaris/Penguji)

.....
.....
.....
.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DI MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pada umumnya yang menjadi kepala Madrasah maupun sekolah banyak dari laki-laki. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya yang dipimpin oleh seorang perempuan banyak prestasi yang telah diperoleh. Serta mampu meningkatkan daya tarik untuk belajar di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti, meneliti tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MTsN 1, Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer kepala madrasah dan sumber data sekunder Wakamad Bidang Kesiswaan, Wakamad Bidang Kurikulum, Wakamad Bidang Humas dan Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk melakukan pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun dalam tahapan analisis data yang digunakan peneliti ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah demokrasi, visioner, kondisional dan konsisten. Ada juga hal yang dilakukan sendiri dan tidak harus dirapatkan untuk mengambil langkah-langkah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya adalah faktor eksternal yaitu pendidikan, bakat, pengalaman menjabat kepala madrasah, pengalaman organisasi, serta dukungan dari pihak keluarga terutama suami berupa semangat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Perempuan

LEADERSHIP OF FELAME MADRASAH PRINCIPALS AT MTsN 1 PALANGKA RAYA CITY

ABSTACT

In general, there many male heads of Madrasah and schools. Based on obsevation made by the head of MTsN 1 Palangka Raya. Which is led by a woman and many achievements have been obtained. As well as being able to increase the attractiveness of studying at MTsN 1 Palangka Raya City. To answer this problem, the researchers examined how the leadership style of felame Madrasah principals in MTsN 1 Palangka Raya City and the factors that influence the leadership style of felame Madrasah principals in MTsN 1 Palangka Raya City. The purpose of the study was to describe the leadership style of felame Madrasah principals and factors that influence the leadership style of felame Madrasah principals in MTsN 1 Palangka Raya.

This study uses qualitative descriptive approach. Primary data sources for the head of madrasah and secondary wakamad for student affairs, wakamad for curriculum, wakamad for public relations, and wakamad facilities and infrastructure. Data collection is done through interviews, observations, and documentations. To validate the data triangulation of sources and method. The data analysis used by the researcher is data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that the leadership style of the madrasah principal is democratic, visionary conditional and consistent. There are also things that are done alone and do not have to be brought together to take these steps. Factors that influence women's leadership at MTsN 1 Palangka Raya City are external factors, namely education, talent, experience serving as head of Madrasah, organizational exprience and support from the family, especially husband in the from of enthusiasm.

Keyword: Leadership, Leadership style, Women

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tercurah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi wasallam yang telah meletakkan dasar-dasar pencerahan dan semangat dalam menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam. Serta semoga tercurah keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan para pecinta ilmu.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan semangat menuntut ilmu karena luasnya ilmu yang ada disegala penjuru dunia. Serta ilmu pengetahuan dan pengalaman menjadikan sebuah wawasan yang luar biasa. Semoga penulis terus bersemangat dan tertarik dalam menuntut ilmu yang tidak ada habisnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini juga tidak bias berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Muzakki, M.Pd Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan informasi mengenai akademik.
6. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan, Sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, saran serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.

7. Bapak Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I, pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
9. Ibu Rita Sukaesih, M.S.I selaku Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Terima kasih juga kepada Wakamad Kurikulum, Wakamad Humas, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Sarana dan prasarana serta Kepala Tata Usaha MTsN 1 Kota Palangka Raya.
10. Seluruh Unsur yang ada di MTsN 1 Kota Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Angkatan 2017. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuannya sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah bersabar dalam mendo'akan dan perhatiannya.

Palangka Raya, Juli 2021
Penulis

Khaerul Anwar



MOTTO

وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَائِي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا أَمْرُ اللَّهِ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An Nahl 16 Ayat 90) (Kemenag 2021)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji bagi Allah. Tuhan semesta alam Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan segala rasa syukur saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Robi Yanto dan Ibu Kusniati, yang selalu senantiasa mendo’akan, meridhoi, setiap langkah saya. Serta terima kasih atas segala pengorbanan yang tiada henti demi tercapainya cita – cita untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan, kesehatan dan perlindungan untuk mereka.
2. Adik saya Sulistryani dan Endro Sulistyio Serta Keponakan Naila Kirana Puteri yang memberikan dukungan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.
3. Teman – teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2017, Zacky Ahmad Saputera, S.Pd dan Nasiruddin Sidqi, S.Pd teman satu atap, Pangestu Indah Fitriani, S.E (teman sejak SMA) serta Siti Marfu’ah, S.Pd
4. Kampus hijau tercinta IAIN Palanagka Raya semoga semakin maju dan berkarakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan /Sebelumnya	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	14
A. Deskripsi Teoritik	14

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum MTsN 1 Kota Palangka Raya.....	40
B. Hasil Penelitian	51
1. Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.....	51
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.....	60
BAB V ANALISIS	66
A. Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya	66
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya	69
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka pikir.....	29
-------------------------	----



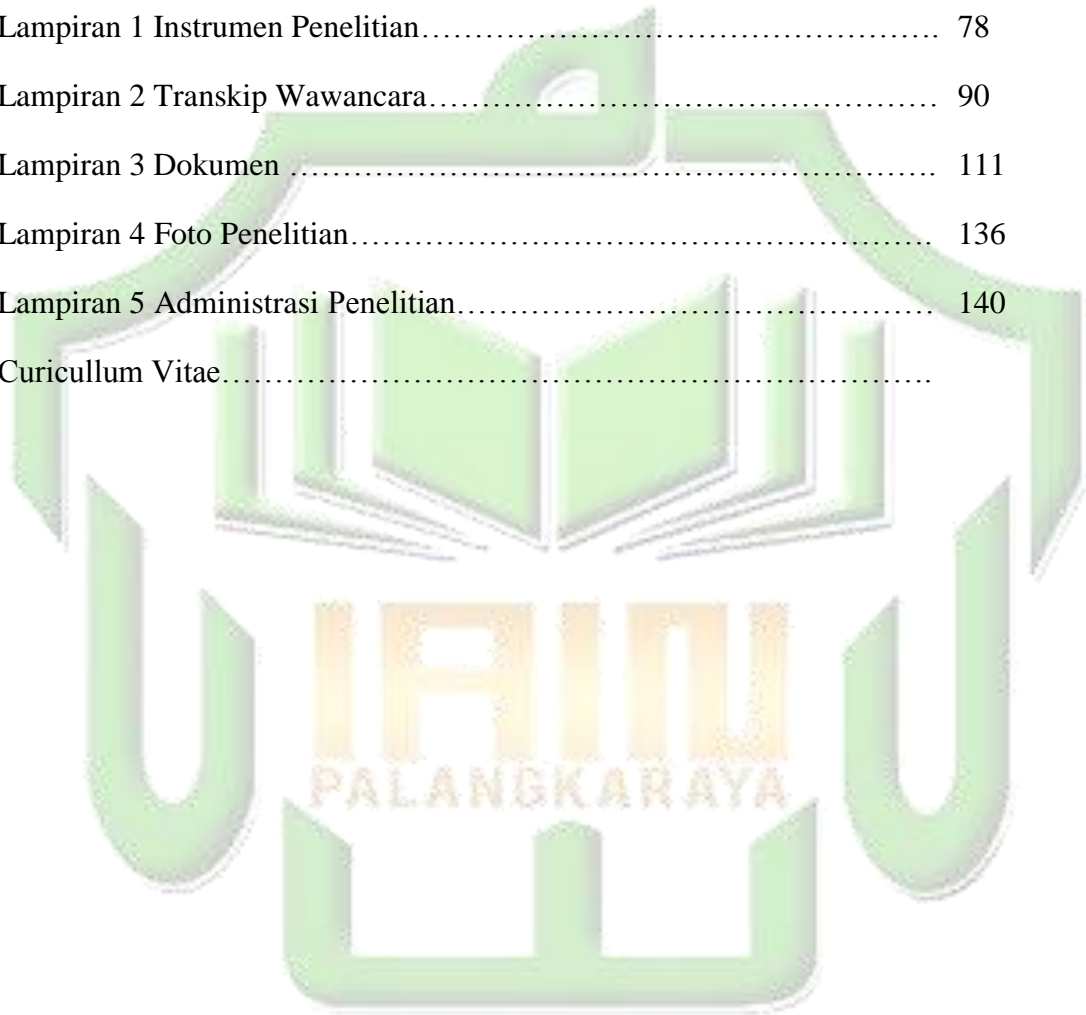
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah.....	43
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 3 Dokumen	111
Lampiran 4 Foto Penelitian.....	136
Lampiran 5 Administrasi Penelitian.....	140
Curiculum Vitae.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala upaya yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia secara jasmani dan rohani. Baik individu, kelompok dan lainnya untuk mengembangkan bakat serta potensi yang ada. Untuk mendapatkan itu semua peserta didik hanya ada di lembaga pendidikan. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Lembaga Pendidikan merupakan tempat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan bakat dan minat. Kemampuan tersebut tidak lepas peran dari kepala sekolah, wali kelas, pembina dan pelatih serta orang tua peserta didik. Peran yang cukup besar yaitu pada pemimpinnya yang berhasil menjadikan sekolah berkualitas dan unggul.

Kepemimpinan sekarang yang dibutuhkan yaitu siapa saja yang bisa membawa perubahan disekolah tersebut dan mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya. Dengan demikian dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional dan adil. Profesional tidak hanya dimiliki laki-laki saja namun perempuan juga memiliki profesional. Untuk menjadi kepala sekolah laki-laki ataupun perempuan dapat mempunyai kriteria kepala sekolah.

Pada saat ini banyak perempuan yang memiliki kemampuan intelektual. Diperguruan tinggi perempuan seringkali muncul menjadi yang terbaik dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapainya. Potensi positif ini

mebutuhkan ruang yang bebas dan memberikan kesempatan setinggi-tingginya untuk berkarya dan bekerja keras untuk memajukan potensi yang dimilikinya.

Allah berfirman dalam surah At Taubah ayat 71-72 “

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ
وَعَدَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ
فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga ‘Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar”. (At-Taubah ayat 71-72).

Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia Surah At-Taubah ayat 71. Orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin wanita satu sama lain saling mendukung, karena mereka disatukan oleh iman. Mereka menyuruh berbuat yang makruf, yaitu segala sesuatu yang dicintai Allah -Ta’ālā-, seperti menjalankan ajaran tauhid dan salat, mencegah perbuatan yang mungkar, yaitu segala sesuatu yang dibenci Allah -Ta’ālā-, seperti menjalankan kekafiran dan praktik riba, mereka menunaikan salat dengan sebaik-baiknya, taat kepada Allah, dan taat kepada rasul-Nya. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat terpuji

itu akan Allah masukkan ke dalam rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, tidak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya, lagi Maha Bijaksana dalam menciptakan makhluk-Nya, mengatur alam semesta, dan menetapkan syariat-Nya.

Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia Surah At-Taubah ayat 72. Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya, baik laki-laki maupun wanita, bahwa Dia kelak pada hari Kiamat akan memasukkan mereka ke dalam taman-taman surga yang di bawah bangunan-bangunan istananya mengalir sungai-sungai. Mereka akan menetap di sana untuk selamanya. Di sana mereka tidak akan pernah mati dan kenikmatan yang mereka terima tidak akan pernah habis. Allah berjanji untuk memasukkan mereka ke dalam rumah-rumah yang bagus di dalam surga-surga yang kekal. Namun rida yang Allah anugerahkan kepada mereka lebih besar dari itu semua. Balasan tersebut adalah kemenangan besar yang tidak tertandingi oleh kemenangan apa pun.

Negeri Saba' termasuk negeri yang sangat besar dan damai dibawah kepemimpinan Ratu Balqis. Hal tersebut terdapat pada surah As-Saba' ayat 15

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَأَشْكُرُوا
لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya.

Tafsir surah As-Saba ayat 15, tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia. Pada kabilah saba di tempat mereka tinggal terdapat bukit yang nyata tentang kekuasaan Allah dan nikmat-Nya kepada mereka, yaitu dua kebun, salah satunya sisi kanan dan salah satunya sisi kiri. Kami berfirman kepada mereka “makanlah rezeki Tuhan kalian dan syukurilah nikmat-nikmat-Nya. Ini adalah negeri yang baik, dan ini Allah Tuhan yang Maha Pengampun yang mengampuni dosa-dosa siapa saja yang bertobat kepada-Nya.”

Kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam kehidupan rumah tangga tetapi juga dalam masyarakat maupun pendidikan, karena kadang kala perempuan lebih hebat dibandingkan laki-laki. Setiap perempuan dan laki-laki berhak menjadi khalifah di bumi. Kepemimpinannya tidak terbatas dalam upaya mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga harus mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit bekerjasama meraih kesuksesan, dan meraih harkat dan martabat.

Kepemimpinan perempuan lebih identik pada ketelitian, keindahan, kerapian yang ada disekitarnya. Sekolah yang indah yaitu memiliki keterlibatan yang diatur oleh pihak guru. Serta menjadikan sekolah lebih hijau dan bersih agar meningkatkan suasana kegiatan belajar mengajar.

Green school atau disebut dengan Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. *Green school* atau Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat

yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Secara umum tujuannya yaitu membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan secara khusus tujuannya yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Peran dan pengaruh perempuan dalam sejarah Indonesia menjadi bukti nyata. Dari zaman penjajahan hingga sekarang banyak perempuan yang berperan dan memiliki pengaruh sangat besar dalam organisasi, birokrasi dan sebagainya. Sebagai contoh kepala sekolah berprestasi yaitu Ibu Murniati Kepala MA Al Junaidiyah Biru, Ibu Nurun Nahdiyah Kepala MTs Jetis Ponorogo, Ibu Agustin Kepala SMKN 2 Boyolangu, Luthfi Su'Aidah Kepala MA Al Ma'arif dan Nur Hidajati Kepala MA Hasyim Asy'ari.

Peran perempuan sebagai pemimpin terlihat pada MTsN 1 Kota Palangka Raya. Kepala MTsN 1 ibu Rita Sukaesih merupakan lulusan S1 (Universitas

Palangka Raya program studi Biologi pada tahun 1997) dan lulusan S2 (Institut Teknologi Bandung program studi Biologi pada tahun 2009). Kepemimpinan ibu RS sejak tahun 2017- sekarang selama memimpin MTsN 1 banyak memperoleh prestasi lembaga sebagai berikut; mendapatkan kembali akreditasi dengan nilai A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 98. Juara Sekolah/Madrasah Ramah Anak (SRA) Nasional Tingkat SMP/MTs dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2017. Juara Adiwiyata tahun 2018 Tingkat Kota Palangka Raya dan Juara Sekolah Adiwiyata tahun 2019 Tingkat Kota dan Provinsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Tengah dan menuju ke Tingkat Nasional. Juara 1 lomba sekolah sehat tingkat Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah dari Pemerintah Daerah dan menuju ke Tingkat Nasional. Juara 1 lomba kantin sehat yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat Makan & Minuman (BPOM) tingkat provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil prestasi yang diperoleh selama kepemimpinan beliau juga saling kejasama antara guru dan peserta didik. Sehingga mampu memperoleh hasil yang luar biasa. Selain itu penunjukkan guru sebagai tim-tim berprestasi tidak lepas dari dukungan kepala madrasah secara langsung.

Dari latar belakang diatas penulis secara langsung melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Dengan judul “**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DI MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA**” sebab Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Palangka Raya seorang perempuan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan /Sebelumnya

Ketika melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Sebagai penguat proposal ini, penulis menghubungkan dengan berbagai sumber yang ada. Salah satunya ialah penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain:

Skripsi Rizki Arum Dewi (2017) *Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Menggunakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu keberhasilan pelayanan dan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dipengaruhi beberapa faktor penghambat maupun pendukung. Keberhasilan proses pembangunan tidak terlepas dari peran pemerintah desa serta partisipasi masyarakat desa. Ibu Sunarsih dikenal sebagai pemimpin yang ramah, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, memotivasi bawahan serta menitikkan masyarakat dalam program desa dan juga mengutamakan keterbukaan. Memberikan pelayanan dalam bentuk fisik seperti pembangunan jalan alternatif, tempat ibadah, talud, puskesmas, kantor kepala desa, balai pertemuan dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk non fisik meliputi memberikan pelatihan terkait potensi yang dimiliki masyarakat (pemberdayaan ikan, batu bata, perkebunan, pertanian dan lain-lain). Faktor pendukung sumbangan dan dukungan masyarakat serta adanya kesadaran dari masyarakat Desa Totokarto untuk berpartisipasi dalam setiap program yang dibuat oleh

pemerintah desa melalui musyawarah. Sedangkan faktor penghambat meliputi dana desa dan sumber daya manusia.

Tesis Farida (2018) *Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Study Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*. Menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Quraish Shihab dengan pendekatan kontekstual memahami ayat dengan nilai-nilai teologis dan tidak mengesampingkan nilai sosiologis sebuah struktur masyarakat akan tercapai jika kepemimpinan berada di tangan orang yang memiliki kompetensi, tanpa ada perbedaan jenis kelamin. Pandangan Ibnu Katsir tentang kepemimpinan: lelaki adalah pemimpin bagi wanita, sebagai kepalanya, yang menguasai dan yang mendidiknya. Karena kaum laki-laki lebih afdal dari pada kaum wanita, seorang lelaki lebih baik dari pada seorang wanita.

Tesis Arista Dwi Saputi (2015) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Menentukan Kebijakan Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al Ma'arif Tulungagung)*. Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Kesimpulan dari penelitian ini kebijakan merupakan faktor penting dalam menentukan haluan organisasi. SMKN 2 Boyolangu, formulasi kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah Sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program ADIWIYATA Mandiri, memperkuat kepuasan pelanggan melalui ISO, Sekolah berbasis anti narkoba dengan. Sedangkan MA Al Ma'arif Tulungagung meliputi penerapan kurikulum

secara menyeluruh, peningkatan kualitas guru, peningkatan kemampuan life skill siswa.

Skripsi Charisma Ma'rifati (2017) *Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri Jetis Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu peran kepemimpinan perempuan pada Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri Jetis Ponorogo. Bahwa beliau dapat menjalankan peran sebagai *manager, leader*, dan *educator*. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di MTs Negeri Jetis Ponorogo dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor pembentukan kepemimpinan perempuan pada Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri Jetis Ponorogo. Selama kepemimpinan beliau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal berasal dari faktor bawaan atau yang disebut faktor genetik, sedangkan eksternal berasal sosial karena beliau memiliki bakat menjadi kepala madrasah, pendidikan yang tinggi, serta mempunyai hubungan baik dengan siapapun, sehingga mendapatkan kesempatan serta dukungan dari kelompok atau masyarakat untuk menjadi kepala madrasah.

Skripsi Fahat Aziz (2018) *Kepemimpinan Perempuan (studi kasus Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo)*. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian. Kesimpulannya yaitu terdapat tiga point penting dalam kepemimpinan di MA Hasyim Asy'ari sebagai berikut (a) Kepala Madrasah perempuan MA Hasyim asy'ari keberadaannya, sangat diterima oleh semua stekholder MA Hasyim Asy'ari (b) Kepala Madrasah perempuan MA

Hasyim Asy'ari mempunyai kepribadian positif (c) Kepala Madrasah perempuan MA Hasyim Asy'ari dipandang berhasil dalam menjalankan roda kepemimpinan. Dalam menjalankan kepemimpinan di MA Hasyim Asy'ari menggunakan berbagai macam gaya memimpin yaitu (a) situasional (b) demokratis (c) partisipatif (d) inovatif. Selain gaya tersebut kepala MA Hasyim asy'ari juga menggunakan gaya khas perempuan yaitu maskulin, feminisem transformasional, dan tradisional. Akan tetapi gaya yang paling tampak dalam kepemimpinan di MA Hasyim asy'ari adalah gaya demokrasi, feminim dan tranformasi. Keberhasilan dalam memimpin MA Hasyim Asy'ari ada dua faktor yaitu (a) internal seperti kepribadian dan pengalaman, dan kebutuhan tugas. (b) eksternal seperti iklim dan budaya organisasi, harapan dan perilaku rekan, dan faktor keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan;

1. Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya?
2. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kepemimpinan sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya
2. Mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca;

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang akan dikembangkan dengan hasil dan pemahaman yang telah dicapai dan mengembangkan teori yang telah diperoleh.
 - b. Bagi lembaga

Sebagai bahan referensi dan acuan kepala sekolah dalam memegang amanah menjadi seorang pemimpin.
 - c. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini dapat membuka kesempatan bagi masyarakat khususnya perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Serta bisa mempraktikkan macam-macam peran kepemimpinan perempuan.

F. Definisi Operasional

Agar judul dalam penelitian mudah dipahami oleh pembaca penulis memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang menjadi kata kunci sebagai berikut;

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sifat, gaya, dan tingkah laku orang ketika menjadi pemimpin di lembaga, organisasi maupun di suatu instansi.

2. Kepala Madrasah Perempuan

Kepala madrasah seorang perempuan yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah yang dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan dan memiliki jabatan tertinggi di Madrasah Tsanawiyah.

3. MTsN 1 Kota Palangka Raya

MTsN 1 Kota Palangka Raya merupakan Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Tingkat Kota.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Memaparkan dan mendeskripsikan landasan secara teori yang akan digunakan pada penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memaparkan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memaparkan gambaran umum sejarah MTsN 1 Kota Palangka Raya, Visi, Misi, Tujuan, Motto, Profil Madrasah, Profil Kepala Madrasah dan Hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Memaparkan analisis tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

BAB VI PENUTUP

Merupakan BAB terakhir dari skripsi yang disusun didalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran terkait hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kepemimpinan

Purwantoro (2007:26) Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang mencontohnya mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton (2002:3) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh Tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinan seorang pemimpin memiliki gaya-gaya tersendiri.

Menurut Bass yang dikutip Engkoswara kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharuan, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka dan kepemimpinan itu timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi kepemimpinan anggota lainnya dalam kelompok, Engkoswara (2015: 177).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Ainurrafiq Dawam & Ahmad Ta'arifin, (2004: 66-67). Menurut Thoah (2012: 9) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia perseorangan maupun kelompok. Daft (2008:4) dalam Jurnal Susan mengungkapkan "*leadership is an influencing relationship among leaders and followers who intend real changes and outcomes that reflect their shared purposes.*" Kepemimpinan merupakan hubungan saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut yang bertujuan mencapai perubahan dan hasil yang merefleksikan tujuan yang telah disepakati.

Menurut Wahjosumidjo (2003:17) kepemimpinan bisa berupa sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan Kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Rivai (2007:3) kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan sukarela/sukacita.

Kreitner dan Kinicki (2005:299) dikutip oleh Astria dalam jurnal mengungkapkan bahwa kepemimpinan atau *leadership* didefinisikan sebagai suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan

organisasi. Maka kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk menjadi bawahan dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Usman (2013:311) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah merupakan suatu seni mempengaruhi seseorang maupun kelompok untuk menimbulkan kerjasama dan saling percaya dalam kegiatan organisasi, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kepemimpinan berintikan adanya suatu proses mempengaruhi dari atasan kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Triwiyanto (2013:125) menyatakan bahwa di samping diperlukan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, komponen pengendalian manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan atau sering disebut dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan. Komponen ini menjadi tumpuan bagi proses pembelajaran yang berkualitas. Robbins (2003:314) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi. Slamet (2004) mendefinisikan kepemimpinan sebagai “usaha untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka bersedia menyumbangkan kemampuannya lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati.”

Hasibuan (2016:13) mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggungjawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Danim (2004:56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses memfasilitasi individu dan usaha kolektif untuk menyelesaikan sasaran bersama Yukl (2010:26). Kepemimpinan menurut Joewono (2002:2) kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya.

Kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas Siswanti (2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan usaha seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mengikuti arahannya dan mencapai tujuan lembaga maupun organisasi yang diinginkan.

2. Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila mempengaruhi bawahannya. Sangat banyak gaya-gaya kepemimpinan yang ada dan belum tentu semuanya sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini beberapa gaya kepemimpinan menurut ahli sebagai berikut;

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013:49) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.
- b. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Nawawi (2003:302) gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya.

Rivai (2009:42) gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Kartono (2002: 62) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu.

Gaya kepemimpinan menurut Sutikno (2014:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan sering disebut tipe kepemimpinan sebagai berikut;

- a. *Otokratik*, tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat mata – mata, tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, tergantung pada kekuasaan formilnya, dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan approach mengandung unsur paksaan dan sifat menghukum.
- b. *Laissez fire*, tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Sebagai berikut selalu mendominasi organisasi memberikan kekuasaan penuh kepada bawahan, bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.
- c. *Paternalistic*, Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar

pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya

- d. *Kharismatik*, Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi.
- e. *Militeristik*, Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, dan sukar menerima kritikan dari bawahannya.
- f. *Pseudo demokratik*, disebut juga kepemimpinan manipulatif atau semi demokratik. Pemimpin seperti ini menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Pemimpin yang bertipe pseudo-demokratik hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis. Pemimpin ini menganut demokrasi semu dan lebih mengarah kepada kegiatan pemimpin yang otoriter dalam bentuk yang halus dan samar-samar.
- g. *Demokratik* adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran,

pendapat, dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab.

Hasibuan (2016: 172) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi tiga tipe yaitu;

- a. Tipe otoriter merupakan kekuasaan atau wewenang sebagian besar berada pada pemimpin kalau pemimpin itu menganut sistem sentralisasi wewenang.
- b. Tipe partisipatif kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan.
- c. Tipe delegatif pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap

Usman (2013:349) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang ditampilkan seseorang pada saat mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut Hadari Nawawi (2003: 110) gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga bentuk kepemimpinan, Adapun diantaranya ialah otoriter, *laissez faire* dan demokratis.

Rivai dan Mulyadi (2012:42) menjelaskan bahwa, gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering

diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah merupakan pola perilaku yang dilakukan seseorang pemimpin secara konsisten pada saat pemimpin tersebut mempengaruhi perilaku orang lain sehingga bawahan mau melaksanakan kebijakan dan keputusan dari pimpinan. Berikut ini beberapa gaya kepemimpinan yang sering digunakan maupun populer; demokrasi, karismatik, otoriter, laissez faire.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah tingkah dan perilaku pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan yang digunakan suatu tempat tergantung pada individu pemimpin dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin.

3. Kepemimpinan Perempuan

Daryanto (2011: 99) Islam mengakui adanya kepemimpinan perempuan, perempuan boleh dan mampu menjadi pemimpin. Tidak hanya menjadi pemimpin bagi perempuan, akan tetapi juga bagi pria. Maka tidak salah jika ada pria dipimpin oleh perempuan akan tetapi tidak dirumah tangga misalnya dikantor, dalam rumah tangga tetap pria yang memimpin.

Nugroho (2008: 87) Hadirnya Gerakan perempuan di belahan dunia membawa pengaruh dalam nuansa pergerakan perempuan di Indonesia. Indonesia seyogyanya perempuan mempunyai kedudukan dan hak yang sama dalam membangun bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 (1) menyatakan tentang kesamaan kedudukan warga Negara dalam hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian. Nugroho (2008: 33) berpendapat bahwa gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-

laki dalam peran, fungsi, hak, perilaku, yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat.

Burns dan martin (2010: 6) dalam jurnal muhyadi berpendapat bahwa *“gender differences in leadership can be accounted for through a variety of rationale. From interpersonal relationships to social role expectations to differences in perception and styles, men and women may indeed lead differently. Most assuredly, general agreement exists that men and women will naturally vary in their leadership styles”* pendapat Burns dan Martin dapat diartikan bahwa perbedaan gender dalam kepemimpinan dapat dipertanggung jawabkan melalui berbagai pemikiran yang rasional. Dari hubungan interpersonal dengan harapan peran sosial untuk perbedaan persepsi dan gaya, pria dan wanita memang dapat menyebabkan hal yang berbeda. Yang pasti, ada kesempatan umum bahwa pria dan wanita secara alami akan bertukar dalam gaya kepemimpinan mereka.

Robbins (2010: 64) berpendapat bahwa wanita cenderung mengambil atau menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagai kekuasaan dan informasi serta berupaya mengingatkan harga diri pengikutnya. Mereka lebih suka memimpin lewat keterlibatan dan mengandalkan karisma, kepakaran, kontak, dan keterampilan antar pribadi mereka untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan perempuan tidak perlu diragukan lagi, karena kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kompetensi, karakteristik, kecerdasan, wawasan yang luas seseorang.

Halilah (2015:) Kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen kependidikan secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektifitas organisasi, seperti perwujudan prestasi sekolah, terciptanya hubungan keakraban serta dapat memberdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi dengan menekan kerjasama tim, kepercayaan, fleksibilitas, dan kemauan berbagi informasi.

Kepemimpinan perempuan memiliki ciri khas tersendiri contohnya saja dalam mengambil sebuah keputusan lebih mengedepankan demokrasi dan partisipatif. Dalam hal kepemimpinan perempuan lebih teliti, telaten dan juga lebih sabar mengambil suatu keputusan. Menentukan keputusan maupun kebijakan lebih mengutamakan perasaan anggotanya.

4. Faktor – Faktor Pembentukan Kepemimpinan

Hikmat (2009: 258) menjelaskan beberapa telah dikemukakan oleh ahli mengenai timbulnya seorang pemimpin yang dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan factor eksternal. Pembentukan sifat, perilaku antara pemimpin satu dengan yang lain akan berbeda-beda.

a. Faktor internal

Faktor yang sudah ada dalam diri seseorang untuk menjadi seorang pemimpin yang disebabkan oleh faktor keturunan (genetik). Kepemimpinan merupakan pembawaan yang ditetapkan oleh Tuhan secara deterministik. Selain itu juga kepemimpinan yang diturunkan dari orang tuanya yang juga seorang pemimpin.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang untuk mendukung dirinya menjadi seorang pemimpin sebagai berikut;

1) Faktor sosial

Teori ini berpendapat bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja, setiap orang akan dapat menjadi seorang pemimpin apabila diberikan pendidikan dan kesempatan untuk itu, melalui usaha untuk penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.

2) Faktor situasional

Teori ini berpandangan bahwa lahirnya pemimpin bergantung pada situasi dan kondisi. Pelaksanaan kepemimpinan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

3) Faktor ekologis

Teori yang berpandangan bahwa lingkungan sangat berpengaruh kepemimpinan. Seluruh aspek yang berhubungan dengan lingkungan yaitu pelatihan dan pendidikan, bakat, situasi dan kondisi, mempengaruhi kepemimpinan. Teori ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, bakat tersebut dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut.

Dari uraian di atas bahwa faktor menjadi seorang pemimpin terbagi menjadi dua. Pertama faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau yang biasa disebut faktor internal, sedangkan yang kedua berasal dari luar diri seorang pemimpin yang disebut dengan faktor eksternal.

5. Konsep pemimpin perempuan

Madjid, (2000: 102) Menurut pandangan para ahli fikih menyatakan bahwa peran perempuan dalam politik masih menjadi perdebatan dan perbedaan pendapat. Namun pendapat banyak ulama terutama ulama fuqoha salaf sepakat bahwa perempuan dilarang menjadi pemimpin. Pernyataan tersebut berdasarkan pada An-nisa ayat 34 yang artinya; “ laki-laki adalah pemimpin atas perempuan-perempuan, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas yang sebagian” M. Nasib Ar-Rifai (2011: 703) serta hadits nabi yang menyatakan bahwa “ tidak akan memperoleh keberhasilan suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada wanita” (HR. Bukhari).

Menurut Quraish Shihab (2011: 915) Islam sebenarnya tidak menempatkan perempuan berada didapur terus-menerus namun, jika itu dilakukan adalah sesuatu yang baik. Pada dasarnya istri tidak berkewajiban melayani suami dalam hal memasak, mengurus rumah, menyapu, menjahit dan sebagainya. Akan tetapi jika dilakukan oleh istri maka itu merupakan hal yang baik. Sebenarnya suami yang berkewajiban untuk memberinya atau menyiapkan yang telah dijahit dengan sempurna, makanan yang telah dimasak secara sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan perempuan sah-sah saja seperti di Lembaga, instansi, organisasi. Namun didalam sebuah rumah tangga tetap laki-laki yang menjadi pemimpinnya.

6. Teori Sifat Kepemimpinan

Menurut Terry dalam Susilo (2000: 186) mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan sifat – sifat tersebut adalah energi, memiliki stabilitas emosional, motivasi pribadi, kemahiran mengadakan komunikasi, kecakapan mengajar, kecakapan sosial, dan kemampuan teknis.

Sigain (2003) dalam jurnal Syahril teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.

Chairunnisa (2016: 116) dalam jurnal Syahril teori sifat ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi dan inteligensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, merupakan kualitas bawaan seseorang.

Terdapat beberapa psikologi perempuan dapat dikemukakan sebagai berikut;

- a. Psikologis perempuan dipandang dependen, berwatak merawat dan mengasuh.

- b. Psikologis perempuan selalu mengalah, menyetujui, menyesuaikan diri dan menyenangkan orang lain.
- c. Psikologis perempuan itu emosional dan mudah menangis.
- d. Psikologis perempuan yang penakut dan sensitif.
- e. Psikologis perempuan yang lemah dan tidak berprestasi.
- f. Psikologis perempuan yang mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk mengubah keyakinannya.
- g. Psikologis perempuan lebih sensitif terhadap perilaku non verbal.
- h. Psikologis perempuan lebih ekspresif.

Beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori sifat kepemimpinan adalah bentuk karakter yang ada pada seseorang. Teori sifat seseorang yang tidak bisa dipisahkan dengan sifat aslinya atau bawaan.

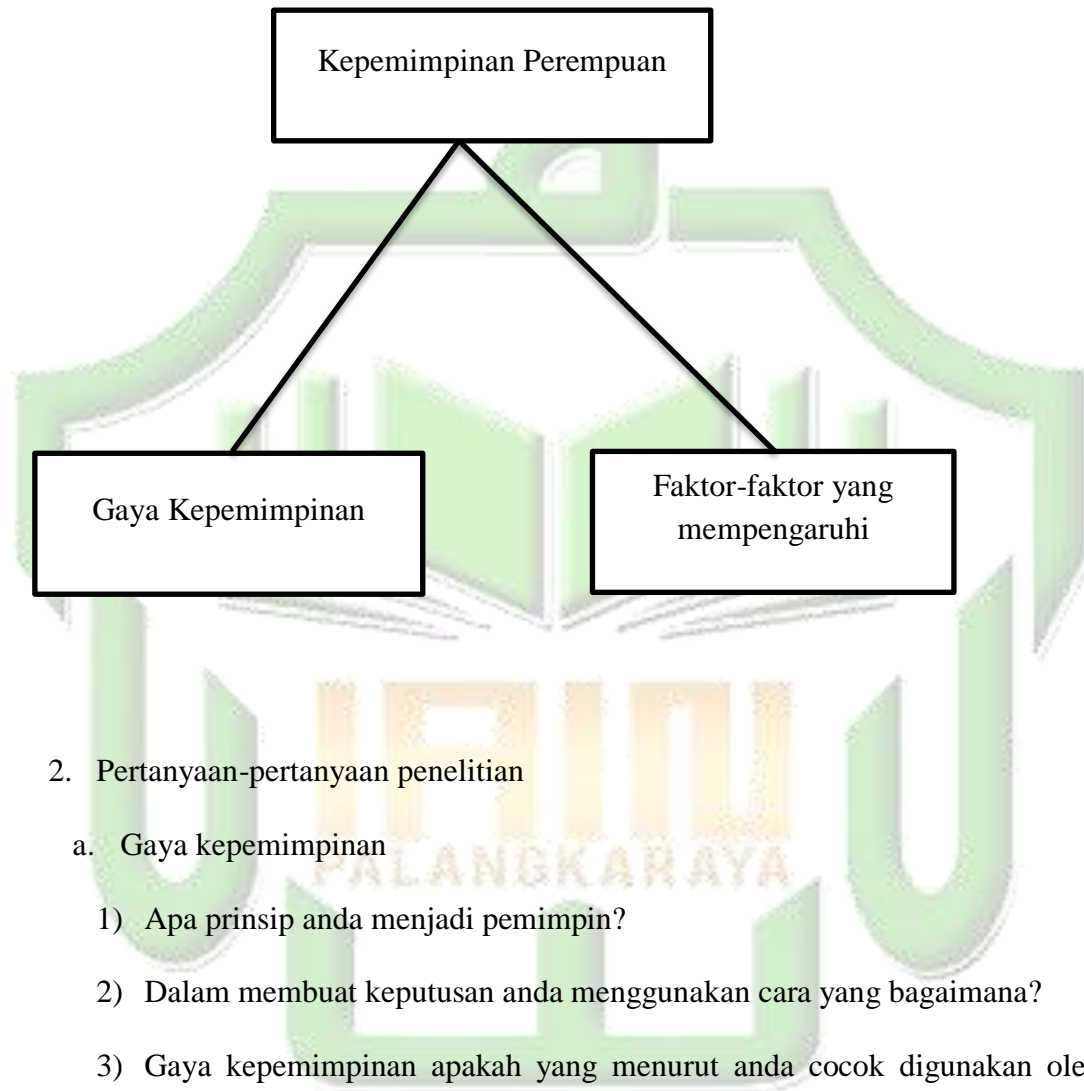
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka pikir

Kepala madrasah merupakan suatu komponen dalam suatu Pendidikan yang sering kali menjadi objek penelitian yang menarik. Apalagi dari sisi mengenai gaya kepemimpinan. Gaya dalam kepemimpinan menjadi salah satu komponen yang bisa mempengaruhi hal lainnya. Selain gaya kepemimpinan ada juga faktor yang mempengaruhi dalam memimpin. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal yang disebut faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang tua. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar

diri seperti situasi, lingkungan, pengalaman, dan orang yang berpendidikan tinggi.

Bagan 2.1



2. Pertanyaan-pertanyaan penelitian

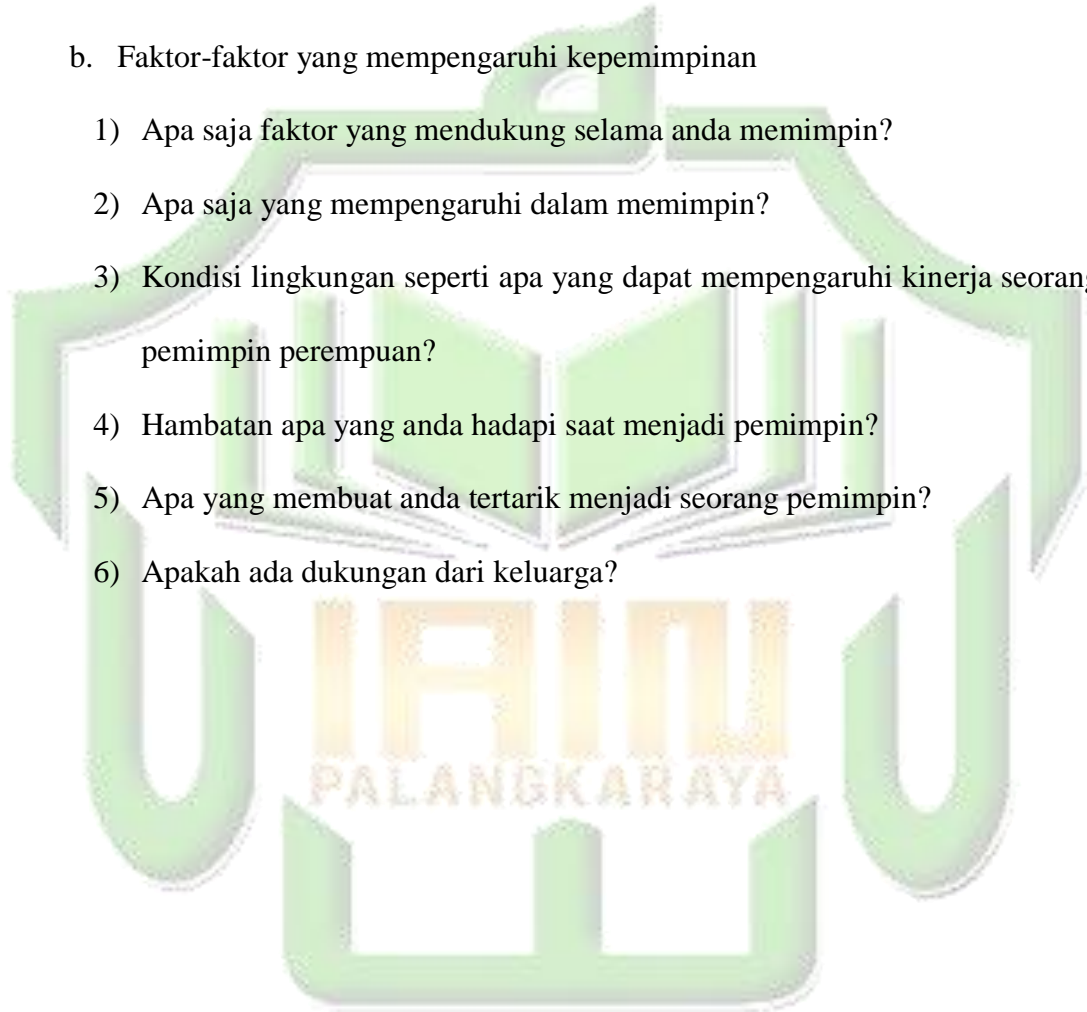
a. Gaya kepemimpinan

- 1) Apa prinsip anda menjadi pemimpin?
- 2) Dalam membuat keputusan anda menggunakan cara yang bagaimana?
- 3) Gaya kepemimpinan apakah yang menurut anda cocok digunakan oleh seorang pemimpin perempuan?
- 4) Apa program kerja dalam memimpin?
- 5) Bagaimana sikap anda dalam memecahkan masalah yang disebabkan oleh bawahan?

- 6) Banyak yang beranggapan bahwa perempuan tidak cocok menjadi pemimpin yang disebabkan perempuan memiliki sikap lebih emosional dan juga sensitive?
- 7) Bagaimana sikap anda apabila ada program kerja yang belum tuntas atau tidak sesuai rencana?

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

- 1) Apa saja faktor yang mendukung selama anda memimpin?
- 2) Apa saja yang mempengaruhi dalam memimpin?
- 3) Kondisi lingkungan seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja seorang pemimpin perempuan?
- 4) Hambatan apa yang anda hadapi saat menjadi pemimpin?
- 5) Apa yang membuat anda tertarik menjadi seorang pemimpin?
- 6) Apakah ada dukungan dari keluarga?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang tulisan, tingkah laku, dan ucapan yang dapat di amati dari seseorang atau individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*. Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi yaitu proses kerja yang mempunyai tujuan untuk melukiskan, menggambarkan, atau menjelaskan situasi atau objek yang diteliti sesuai realita yang ada, Ruslan (2010: 215).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Palangka Raya yang berada di Jalan AIS. Nasution No.03 Kawasan Pendidikan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu untuk meneliti yang akan dilakukan selama dua bulan setelah penyelenggaraan seminar. Serta mendapatkan izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Pelaksanaan penelitian

selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 20 April 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen menunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sesuai pedoman Suharsimi Arikunto.

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen - dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan terus - menerus hingga datanya jenuh.

1. Data penelitian

Pada penelitian ini data yang akan dicari yaitu tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua macam sebagai berikut;

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2013: 225) data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung yang ditemui di lapangan atau lokasi penelitian key Informan yaitu Kepala Madrasah.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni dengan menggunakan teknik dokumentasi, Sugiyono (2013: 225). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data/informasi kepada peneliti yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah antara lain Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, serta dokumentasi prestasi, piala, sertifikat, dan piagam.

2. Sumber data penelitian

Dokumen dalam penelitian ini wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil

Kepala Madrasah Bidang Sarana & Prasarana, Kepala Tata Usaha, Guru dan Satpam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan;

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Data yang akan digali dengan teknik wawancara meliputi;

- a. Apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan laki-laki dan perempuan?
- b. Gaya kepemimpinan apa yang sering digunakan?
- c. Gaya kepemimpinan apa yang cocok atau pantas digunakan oleh pemimpin perempuan?
- d. Bagaimana menjalin komunikasi antara pemimpin dan bawahannya?
- e. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan arahan kepada bawahannya?
- f. Bagaimana Ibu dalam melaksanakan program-programnya?
- g. Menurut Ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
- h. Apa saja yang menghalangi seorang pemimpin perempuan?

- i. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat?
- j. Bagaimana sikap Ibu terhadap staff yang melakukan pekerjaan dengan tidak benar?

2. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Data yang akan dikumpulkan dengan teknik observasi meliputi;

- a. Rapat Bersama dewan guru
- b. Program kerja kepala madrasah
- c. Kegiatan pengawasan terhadap guru maupun peserta didik
- d. Kondisi umum MTsN 1 Kota Palangka Raya
- e. Sarana dan prasarana madrasah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik Sukmadinata (2011: 221). Data yang akan dikumpulkan dengan dokumentasi meliputi ;

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Dokumentasi kegiatan
- c. Foto sertifikat, piala dan piagam prestasi sekolah
- d. Foto sarana dan prasarana

- e. Foto wawancara

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan, Moloeng (2004:332).

1. Triangulasi Sumber

Menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data, Sugiyono (2007:274).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh misalnya dari teknik wawancara dengan teknik observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas misal berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan, Sugiyono (2003: 274).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles Huberman dan Spradley, bahwa dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, naik pengurangan terhadap data yang dianggap luring perlu dan tidak relevan, maupun

penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan Sugiyono, (2007: 247).

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”, Sugiyono (2007: 249).

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah mengumpulkan semua data penelitian menggunakan teknik analisa data dari tahap reduksi data yakni memilih data – data yang sesuai

rumusan masalah dan membuang yang tidak perlu. Tahap display data yakni menyajikan reduksi data kedalam bentuk narasi singkat. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan itu masih bersifat sementara yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang telah teruji kreadibilitasnya.

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan aka nada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya Sugiyono (2007: 252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Kota Palangka Raya

1. Sejarah MTsN 1 Kota Palangka Raya

Sejarah MTsN 1 Kota Palangka Raya dimulai dengan diresmikannya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1957 dengan Kota Palangka Raya sebagai ibukotanya. Mengawali sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi pemerintahan di Kalimantan Tengah. Kantor Departemen Agama yang dulunya bergabung dengan Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin secara otomatis dipindahkan ke Kalimantan Tengah. Atas inisiatif Bapak Syaifuddin D. Dana dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Pada tahun 1961 didirikanlah Sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) 4 tahun dengan jumlah siswa pada waktu itu hanya 15 orang yang tenaga pengajarnya diambil dari para Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Palangka Raya Kalimantan Tengah. Saat itu Bapak Syaifuddin D. Dana bertugas pada Bidang Agama Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Ruangan yang dipakai untuk proses belajar mengajar pada saat itu adalah rumah Bapak Darbi Zainullah, BA. Mengingat Sekolah Agama yang Negeri di Kalimantan Tengah yaitu PGAN jenjang 6 tahun hanya ada di Sampit. Atas inisiatif Bapak Syaifuddin beliau mengusulkan pada pemerintah daerah agar PGAS 4 tahun swasta menjadi negeri. Usul beliau langsung direspon oleh Bapak Tjilik Riwut yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur

Kalimantan Tengah. Selanjutnya Bapak Tjilik Riwut mengusulkan ke Departemen Agama Pusat agar PGAS 4 tahun Palangka Raya menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun. Pada tanggal 2 Agustus 1961 PGAS 4 tahun diresmikan menjadi PGAN 4 tahun. Adapun kepala Sekolah waktu itu adalah Bapak Syaifuddin D. Dana dan dibantu 4 orang guru yakni Bapak M. Azis Syaifuddin, Bapak Abdurrahman DB, Bapak Abdurrahman Noor, Ibu Jimah Rapet dan tenaga sukarela lainnya dari Departemen Agama Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Pada hari senin tanggal 18 Juli 1968 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah PGAN 4 tahun dari Bapak Darbi Zainullah, BA kepada Bapak Abdurrahman DB bertempat di Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Jalan Brigjen Katamsa Palangka Raya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala PGAN 4 tahun sebagai berikut;

- a. Bapak Syaifuddin D. Dana tahun 1961 – 1962
- b. Bapak Darbi Zainullah, BA tahun 1962 – 1968
- c. Bapak Abdurrahman, DB tahun 1968 – 1978

Sejak kepemimpinan Bapak Abdurrahman DB inilah bantuan dari pemerintah mulai mengalir untuk pembangunan gedung tempat belajar mengajar. Semula pinjam dengan sekolah lain dan rumah-rumah penduduk yang berlokasi di daerah pasar kameloh berasal dari bantuan Rp 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Bapak Abdurrahman, DB bersama Pengurus

Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang beliau bentuk secara gotong royong membangun ruang belajar PGAN 4 tahun sebanyak 1 lokal yang konstruksinya dari kayu bulat dan beratapkan daun. Sejak adanya peraturan pemerintah pusat dan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang penggantian sekolah PGAN 4 tahun di seluruh Indonesia menjadi MTsN.

Maka dari situlah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya resmi menjadi sekolah Negeri dengan Kepala Sekolah saat itu tetap diangkat Bapak Abdurrahman, DB dengan Surat Keputusan Nomor: SK.L.P/I-6/SK.2966/1978 tanggal 1 April 1978 tentang pengangkatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya selama masih berstatus Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya. Dari tahun 1978 sampai dengan tahun 2015 telah terjadi 14 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai tabel berikut.

Tabel 4.1

Daftar Kepala Madrasah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Abdurrahman, DB	1978 – 1980
2	Drs. H. Alqaf Hidayat	1980 – 1985
3	Dra. Hj. Apong Atikah, CH	1985 – 1986
4	Drs. Mudzakir Ma'ruf	1986 (PJR Peralihan)
5	Drs. Yusran Hasani	1986 – 1987

6	Drs. H. Chobiron Zuhdi	1987 – 1990
7	Drs. Ahmad Kusasi	1990 - 1993
8	Dra. Hj. Susilawaty	1993 – 2000
9	H. Hamzah, BA	2000 – 2001
10	Drs. Rosidi	2001 – 2003
11	Mulyono, M.Pd	2003 – 2005
12	Drs. H. Tuaini, M. Ag	2005 – 2008
13	Syamsuddin, S. Pd. I	2008 – 2012
14	Drs. H. Arifin	2012 – 2017
15	Rita Sukaesih,	2017 – sekarang

Pada tahun 1998 MTsN Palangka Raya berubah status menjadi MTsN 1 Model Palangka Raya sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor: E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Ibu Hj. Susilawaty sampai tahun 2000 yang kemudian dilanjutkan bapak H. Hamzah, BA dan Kepala Madrasah selanjutnya sebagaimana tabel diatas. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Tengah maka MTsN 1 Model Palangka Raya berubah menjadi MTsN 1 Kota Palangka Raya.

2. Letak geografis MTsN 1 Kota Palangka Raya

Secara geografis lokasi MTsN 1 Kota Palangka Raya berada di Jalan AIS Nasution No. 03 dengan Nomor Telepon (0536) 3222865 dan Kode Pos 73111 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki letak geografis yang sangat strategis di kawasan pendidikan. Adapun sekolah – sekolah yang berdekatan dengan MTsN 1 Kota Palangka Raya yaitu SMAN-1, SMPN-1, SMPN-2, MIN Langkai, SMK-2, SMK-3, SMK-1 dan SMA-2. Selain berdekatan dengan sekolah terdapat juga lapangan olahraga Sanaman Mantikei, Perpustakaan Islam, Perpustakaan & Arsip Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasinya cukup jauh dengan pemukiman penduduk.

3. Profil Pejabat MTsN 1 Kota Palangka Raya

- Kepala Madrasah
 - Nama Lengkap : Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si
 - Pangkat /Gol/ Ruang : Guru Pembina/IV/a
 - Jabatan : Kepala Madrasah
 - Tempat Tanggal Lahir : Lampeong, 21 Maret 1974
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Alamat : Jalan Bandeng V Gang 5 No. 08 Palangka Raya
- Pendidikan
 - a. SD : SD Inpres Lampeong
 - b. SMP : SMPN 1 Lampeong
 - c. SMA : SMAN 1 Muara Teweh
 - d. S-1 : Universitas Palangka Raya
 - e. S-2 : Institut Teknologi Bandung
- Kepala Tata Usaha
 - Nama Lengkap : Sholikha
 - Pangkat/Gol/Ruang :
 - Jabatan : Kepala Tata Usaha

Tempat Tanggal Lahir : Sampit, 06 November 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan RTA Milono KM 5,5

Pendidikan

- a. SD : SDN 12 Sampit
- b. SMP : SMP Negeri 1 Sampit
- c. SMA : SMU Negeri 2 Sampit
- d. S-I : Universitas Dr. Soetomo Surabaya

- Wakamad Kurikulum

Nama Lengkap : Kurniasih, S. Ag

Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/IV/a

Jabatan : Wakamad Bidang Kurikulum

Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 26 Juni 1971

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan G. Obos XVII Palangka Raya

Pendidikan

- a. SD : SDN Pahandut II
- b. SMP : MTsN Palangka Raya
- c. SMA : MAN II Jakarta Timur
- d. S-1 : IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- e. S-2 : IAIN Palangka Raya

- Wakamad Hubungan Masyarakat

Nama Lengkap : Isna Indriati

Pangkat/Gol/Ruang : III/d

Jabatan : Wakamad Bidang Humas

Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 29 Mei 1981

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Tingang Perum Mandiri

Pendidikan

- a. SD : SDN Panggung Sari 2
- b. SMP : SMPN Durenan
- c. SMA : SMAN 1 Durenan
- d. S-1 : Universitas Negeri Surabaya
- e. S-2 : Universitas Negeri Malang

- Wakamad Kesiswaan

Nama Lengkap : Nur Hapsyah, S.Pd

Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/IV/a

Jabatan : Wakamad Kesiswaan

Tempat Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 16 Maret 1975
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Badak VII No. 05 Palangka Raya
 Pendidikan
 a. SD : SDN Selat IV
 b. SMP : SMPN 2 Kuala Kapuas
 c. SMA : SMAN 1 Kuala Kapuas
 d. S-1 : Universitas Palangka Raya

- Wakamad Sarana dan Prasarana

Nama Lengkap : Sabur, S.Pd
 Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/IV/a
 Jabatan : Wakamad Sarana dan Prasarana
 Tempat Tanggal Lahir : Tewah, 25 Februari 1972
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jalan Meranti Gang Istiqamah No. 24
 Palangka Raya

Pendidikan
 a. SD : SDN Tumbang Jutuh
 b. SMP : SMPN 1 Tumbang Jutuh
 c. SMA : SPGN 1 Palangka Raya
 d. S-1 : Universitas Palangka Raya

4. Profil Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya

Nama lengkap : Rita Sukaesih
 Tempat Tanggal Lahir : Lampeong, 21 Maret 1974
 Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
 Pendidikan
 a. SD : SD Inpres Lampeong
 b. SMP : SMPN 1 Lampeong
 c. SMA : SMAN 1 MUARA TEWEH
 d. S-1 : Universitas Palangka Raya
 e. S-2 : Institut Teknologi Bandung

Pengalaman organisasi yang cukup banyak sehingga menjadi menambah pengalaman dan kemampuannya untuk memimpin. Diantara organisasi yang di ikuti sebagai berikut;

- a. Pramuka
- b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
- c. Fatayat Nahdlatul Ulama
- d. Guru di MTsN 2 Kota Palangka Raya 1999 - 2012
- e. Kepala Mts NU tahun 2012 – 2017
- f. Dosen STAIN dan Universitas Terbuka Palangka Raya
- g. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam se-Kota Palangka Raya (Ketua)
- h. Musyawarah Kinerja Kepala SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kota Palangka Raya (Sekretaris)
- i. Ikatan Guru Indonesia (Anggota) provinsi Kalimantan Tengah
- j. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah (Bidang Pendidikan dan Perempuan)

5. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN 1 Kota Palangka Raya

MTsN 1 Kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, MTsN 1 Kota Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

MTsN 1 Kota Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, MTsN 1 Kota Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Perkembangan dan tantangan itu menyangkut :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat;
- c. Era informasi;
- d. Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia;
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional.

Dengan mempertimbangkan kondisi analisis internal dan eksternal MTsN 1 Kota Palangka Raya, maka seluruh warga MTsN 1 Kota Palangka Raya telah sepakat merumuskan Visi, Misi, Motto dan Tujuan.

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN 1 Kota Palangka Raya sebagai berikut;

a) Visi MTsN 1 Kota Palangka Raya

“Terwujudnya Insan Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Prestasi”

b) Misi MTsN 1 Kota Palangka Raya

- 1) Memperkokoh keimanan dengan membiasakan disiplin beribadah.
- 2) Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.
- 3) Membudayakan sikap empati terhadap warga Madrasah.
- 4) Menegakkan tata tertib Madrasah.
- 5) Membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan untuk seluruh warga Madrasah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 7) Mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tingkat pendidikan dasar bagi peserta didik.
- 8) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai.

- 9) Menggali dan mengasah potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi.
- 10) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder terkait.
- 11) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 12) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Madrasah.

c) Tujuan MTsN 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki tujuan sebagai berikut;

- 1) Terbentuknya insan yang disiplin dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan bertanggungjawab.
- 3) Membudayakan sikap empati terhadap warga Madrasah.
- 4) Terlaksananya tata tertib Madrasah.
- 5) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.
- 6) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 7) Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tercapainya hasil belajar yang maksimal dan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.
- 8) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan keterampilan remaja.

- 9) Terbentuknya Madrasah yang representatif bagi pengembangan pendidikan tingkat Tsanawiyah atau menengah pertama.
- 10) Menjadi wadah bagi para stakeholder dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis.
- 11) Teraktualisasinya segenap potensi Madrasah dan terealisasinya program-program Madrasah.

d) Motto MTsN 1 Kota Palangka Raya
“Siap, Islami, Berprestasi”

B. Hasil Penelitian

Kepemimpinan di MTsN 1 Kota Palangka Raya di peroleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan perempuan dan faktor penghambat dalam memimpin.

1. Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya

Kerjasama yang dibangun kepala madrasah membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Prestasi-prestasi lembaga maupun peserta didik cukup yang telah diperoleh sejak tahun 2017 memimpin. Hasil dari juara lembaga ditempatkan di ruang Kepala Madrasah. Sedangkan piala yang hasil lomba peserta didik di pajang pada lemari kaca di lobi Madrasah. Merupakan hasil lomba tingkat provinsi, dan nasional. Diungkapkan ‘R’

“Awal saya kerja sebagai kepala madrasah tahun 2017 yang saya kerjakan yaitu akreditasi Madrasah dan setelah bekerja sama

madrasah mendapatkan akreditasi A. Ini piagam-piagam yang telah diperoleh pada saat lomba tingkat provinsi maupun nasional, dan ada sertifikat akreditasi Madrasah. Piagam sekolah ramah anak, piagam kantin sehat, piagam adiwiyata dan sertifikat akreditasi”(6/3)

MTsN 1 Kota Palangka Raya dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama ‘R’. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya, Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin yaitu demokrasi. Sebagaimana yang diungkapkan ‘R’ Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya

“Dalam mengambil keputusan secara demokrasi dan juga ada beberapa yang di musyawarahkan agar tercapai kesepakatan bersama. Contohnya penentuan peserta didik baru, kenaikan kelas, kelulusan kelas IX, sedangkan untuk keputusan yang tidak harus diputuskan bersama adalah disiplin menghadapi guru-guru dalam bekerja”.(6/3)

Pada saat persiapan ujian, penerimaan peserta didik baru, dan kegiatan lomba. Mengambil keputusan yang dilakukan secara musyawarah bersama untuk mencari solusi yang sesuai dalam mengambil keputusan. Pernyataan dari Wakamad Sarana dan Prasarana juga mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu demokrasi. ‘Sa’

“Selama kepemimpinan beliau yang saya ketahui menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi. Serta musyawarah, kadang-kadang menggunakan gaya kepemimpinan kondisional. Tegas, ramah, dan disiplin ke semuanya”.(10/3)

Pada saat Wakamad atau guru mendapatkan masalah ataupun kesulitan maka dilakukan musyawarah untuk memecahkan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Wakamad Humas. Dalam mengambil keputusan tentunya ada yang harus

dimusyawarahkan. Tergantung pada kepentingan keputusannya pernyataan dari Wakamad Humas mengenai kepemimpinan kepala MTsN 1. 'I'

“Beliau dalam memimpin secara demokrasi, tetapi ada saat-saat tertentu yang memang lebih tegas. Memiliki sifat tegas dan disiplin oleh karena itu setiap guru staf dan peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh agar hasilnya baik, responnya cepat terhadap apa yang terjadi dilingkungan sekitar, selalu merakyat dengan semua yang berada di lingkungan MTsN 1 dari Wakamad, guru, satpam hingga petugas kebersihan.”(10/3)

Kepemimpinan madrasah dengan sistem demokrasi dan juga tegas serta disiplin. Dalam melaksanakan tugas pokok seorang kepala madrasah diperlukan kedisiplinan seorang pemimpin sebagai contoh untuk bawahannya. Sebagai pemimpin harus bisa memberikan yang terbaik kepada bawahannya. Pernyataan tersebut mengenai kepemimpinan secara demokrasi juga didukung oleh Wakamad Kurikulum 'K'

“Beliau memimpin dengan demokrasi dan tegas, disiplin orangnya. Apabila biasanya ada sesuatu yang memang dimusyawarahkan bersama dan ada juga tidak dimusyawarahkan.”(10/3)

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah 'R' di MTsN yaitu secara demokrasi. Agar keputusan yang diambil dapat diterima secara bersama-sama. Meskipun ada yang tidak sependapat dengan hasil yang telah ditentukan. Ada saat tertentu yang memang lebih menggunakan keputusan sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kepala Madrasah memiliki sifat ramah terhadap semua warga madrasah pada

kegiatan sehari-hari seperti guru, Wakamad, staf, karyawan, satpam, tukang kebun dan bagian kebersihan. Diungkapkan 'R'

“Saya tidak membeda-bedakan dalam keseharian dan ada saatnya kerja, ada saatnya berkumpul bercanda. Pada dasarnya semua harus dilaksanakan sesuai jamnya.”(6/3)

Pernyataan tersebut mengenai Kepala Madrasah yang memiliki sifat ramah terhadap semua orang di lingkungan Madrasah, selaras dengan wawancara Wakamad Sarana dan Prasarana 'Sa'

“Beliau orangnya sangat ramah kepada bawahannya dalam bergaul dan sebagainya. Serta karyawan, tukang kebun dan kebersihan madrasah “(10/3)

Pernyataan tersebut juga didukung dari wawancara Wakamad Kurikulum 'K'

“Orangnya ramah kepada semuanya mulai dari guru-guru hingga karyawan di Madrasah.” (10/3)

Pernyataan itu juga senada yang disampaikan oleh Wakamad Humas 'I'

“Ibu orangnya kepada siapapun baik ke wakamad, guru, staf, sampai ke karyawan Madrasah ini.”(10/3)

Berdasarkan wawancara kepada beberapa Wakamad dijelaskan bahwa Kepala Madrasah juga dikenal ramah terhadap semua orang di lingkungan MTsN 1.

Kepala Madrasah juga memberikan arahan kepada guru-guru dan staf untuk bisa meningkatkan kemampuan keterampilan individu hingga kemampuan akademik. Baik mengikuti diklat, pelatihan dan juga lomba-

lomba untuk guru baik yang tingkat provinsi hingga nasional, diungkapkan ‘R’

“Saya berharap kepada guru-guru maupun staf agar bisa dan mau mengikuti kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan diri. Seperti mengikuti kegiatan diklat dan lainnya, saya maunya kepada selalu mau mencoba meskipun hasilnya belum maksimal.”(6/3)

Memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk meningkatkan kemampuan individu masing-masing dan keterampilan agar mampu mengikuti perubahan teknologi dengan belajar ke jenjang pendidikan tinggi serta mengikuti sebuah pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Yang diungkapkan oleh ‘So’

“Memotivasi guru-gurunya untuk agar ikut kegiatan lomba, menang atau kalah itu bukan masalah asalkan mau mengikuti. Selain itu melanjutkan pendidikan, dan pelatihan agar menambah pengalaman, kemampuan diri serta wawasan”.(16/3)

Kesempatan untuk pelatihan maupun pendidikan guru MTsN 1 sangat diperhatikan oleh kepala madrasah disampaikan. Harapan dari kegiatan pelatihan kepada guru-guru agar bisa dan mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. ‘HN’

“Untuk mengasah keterampilan maupun kemampuan guru-guru dilakukan workshop yang dilaksanakan di MTsN. Selain workshop juga ada pelatihan yang harus diikuti oleh guru ke Jakarta maupun di balai diklat keagamaan Banjarmasin. Pematerinya menyesuaikan terhadap apa yang menjadi sebuah kebutuhan Madrasah”.(25/9)

Berdasarkan observasi tentang Kepemimpinan ‘R’ dalam berkomunikasi dengan guru-guru, staf, karyawan dan lainnya. Sangat ramah dan juga tidak sulit untuk berkomunikasi. Pemimpin harus bisa dan menjadi

contoh bagi bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan. Kepala Madrasah juga mengingatkan kepada guru-guru, Wakamad dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dijelaskan oleh 'R'

“Bekerja semampu kita dan jangan selalu bermalas-malasan serta menunda-nunda pekerjaan. Akibat dari menunda pekerjaan bisa memperlambat tugas-tugas yang lainnya. Penyebab dari tidak berhasilnya suatu program karena menunda untuk mengerjakannya”.(6/3)

Kepala Madrasah telah memberikan tanggungjawab kepada Wakamad, dan guru agar tidak saling lempar tanggungjawab. Untuk menjadikan sekolah yang berprestasi diperlukan komunikasi yang baik dengan guru-guru, Wakamad, bagian tata usaha, hingga tukang kebersihan Madrasah 'Sa'

“Beliau orangnya komunikatif kepada semua orang, serta tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Ada saatnya untuk santai dan ada saatnya untuk serius”.(10/3)

Bertanggungjawab dan mampu memberikan contoh secara langsung tidak hanya perintah saja yang diungkapkan 'MS'

“Memberikan contoh secara langsung tidak hanya ucapan perintah kepada peserta didik maupun guru-guru”.(25/9)

Setiap Kepala Madrasah memiliki program-program kerja untuk bisa membawa perubahan di tempatnya bekerja. Adapun program yang waktu kerjanya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan tahunan. Jika ada kegiatan yang tidak terlaksana akan dirapatkan kembali apa yang menjadi hambatan. Sehingga program-program tersebut tidak berjalan.

“Program-program kami selalu terlaksana semua, namun jika ada yang tidak terlaksana maka dirapatkan secara bersama apa yang menjadi kendala untuk program tersebut. Bahkan bisa digantikan ke tahun yang akan datang tergantung pada kondisinya.”(6/3)

Jadi dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai program kerja semuanya dapat dilaksanakan semua. Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan setiap program kerjanya. Pernyataan tersebut mengenai program kerja di benarkan oleh Wakamad Kurikulum ‘K’

“Untuk program kerja kami hampir semuanya terlaksana, kalau ada yang tidak terlaksana. Kami rapatkan cari solusi terbaik agar program tersebut terlaksana.”(10/3)

Pernyataan tersebut tentang program kerja senada yang disampaikan Wakamad Humas ‘I’

“Alhamdulillah untuk program-program kerja kami semuanya terlaksana. Apabila ada program kerja yang tidak maupun yang belum terlaksana maka akan dilaksanakan pada tahun yang akan datang.”(10/3)

Kepala Madrasah juga membentuk kelompok-kelompok belajar terutama pada bidang sains. Dalam proses pembentukan tim-tim prestasi yang dibimbing oleh guru mata pelajarannya dengan dirapatkan bersama Kepala Madrasah, Wakamad dan guru. Agar menjadi tim yang solid antara guru dan peserta didik untuk mendapatkan prestasi mulai dari tingkat Kota hingga nasional. Pernyataan ini disampaikan Kepala Madrasah ‘R’.

“Pembentukan tim-tim prestasi seperti Kompetensi Sains Madrasah (KSM) agar menjadi juara, tim robotik, dan tim dalam sekolah sehat. Mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan

prestasi terbaik. Adapun target-target yang untuk mendapatkan prestasi tingkat kota, provinsi dan nasional.”(6/3)

Untuk pembentukan tim – tim lomba di MTsN 1 Kota Palangka Raya dipilih sesuai kemampuan dan kedisiplinan serta bisa mencapai target yang sesuai. Pernyataan Wakamad Sarana dan Prasarana ‘Sa’

“Untuk setiap kegiatan dibentuk tim-tim agar dapat memperoleh prestasi-prestasi yang membanggakan. Target kami memperoleh juara ditingkat provinsi sampai nasional.”(10/3)

Prestasi- prestasi yang diperoleh peserta didik dan madrasah merupakan hasil kerja sama tim madrasah yang terdiri dari guru dan peserta didik. Pernyataan serupa juga diungkapkan Wakamad Humas ‘I’

“Kami setiap ada sebuah lomba baik tingkat kota sampai nasional dibentuk tim, agar mendapatkan hasil yang baik maka tim tersebut harus benar-benar mempersiapkan apa saja kebutuhannya.”(10/3)

Lomba – lomba yang diikuti peserta didik MTsN 1 mulai dari tingkat Kota, Provinsi hingga Nasional, Pernyataan tersebut juga disampaikan Wakamad Kesiswaan ‘H’

“Kegiatan lomba-lomba yang diikuti peserta didik di Madrasah selalu kami dukung dan ada tim-tim pembimbingnya dari guru-guru maupun pelatih untuk mendapatkan prestasi yang baik di tingkat kota hingga nasional”(15/3)

Diketahui bahwa sebelum menjadi Kepala MTsN 1 beliau pernah menjadi guru di MTsN 2, dosen di STAIN dan Universitas Terbuka. Serta menjabat Kepala MTs NU selama 5 tahun. Diungkapkan ‘R’

“Sebelum saya menjadi Kepala MTsN 1, saya menjadi Kepala di MTs NU kurang lebih 5 tahun Dosen di STAIN dan Universitas Terbuka Palangka Raya.”(6/3)

Berdasarkan wawancara bersama Wakamad Sarana dan Prsarana ‘I’ Bahwa Kepala Madrasah memiliki rekam jejak karir menjadi Kepala Madrasah yang baik.

“Memiliki karir yang baik beliau sebelum menjadi Kepala MTsN 1, pernah menjadi Kepala MTs Muslimat NU selama 5 tahun sejak 2012 hingga 2017”.(10/3)

Kepemimpinan visioner yang ditunjukkan kepada pencapaian sesuai apa yang telah ditetapkan, seperti yang diungkapkan ‘MS’

“Tidak hanya memberikan perintah tetapi mampu memberikan contoh secara langsung dan memandang kedepan apa saja yang menjadi tantangan sebuah madrasah”.(25/9)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah perempuan banyak piala-piala lomba baik tingkat kota, provinsi hingga tingkat nasional memenangkan juara yang diikuti oleh peserta didiknya

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti yang terpapang pada struktur tersebut berada di ruangan tata usaha. Struktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja MTsN 1 Kota Palangka Raya.

“Susunan organisasi Madrasah terletak di ruang Tata Usaha yang terdiri dari Kepala MTsN, Wakamad, Kepala Tata Usaha, Wali Kelas, dan lainnya.”(6/3)

Dari hasil penelitian mengenai kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Gaya Kepemimpinan demokrasi, visioner serta ada saat-saat tertentu yang otoriter. Kepala madrasah tipe orangnya ramah kepada orang-orang, humoris, mudah bergaul, tegas, disiplin, komunikatif, pantang menyerah dan bertanggungjawab.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya

Menurut beberapa teori seorang pemimpin dapat disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri seorang pemimpin. Faktor internal dapat terlihat dari mulai sejak masih remaja. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung dari luar seorang pemimpin. Untuk faktor eksternal akan terlihat pada saat setelah melewati proses-proses yang panjang. Seperti proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman-pengalaman yang mengarah menjadi seorang pemimpin.

a. Faktor Genetik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau berasal dari keluarga seorang pedagang. Keseharian orang tuanya berdagang di pasar untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu tidak memiliki latar belakang keturunan menjadi seorang pemimpin. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat belajarnya hingga mampu menempuh Pendidikan diperguruan tinggi.

- b. Faktor Sosial seorang pemimpin yang berasal karena adanya kesempatan melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta adanya dukungan dari pihak lain.

Untuk faktor sosialnya dapat dilihat dari keaktifan mengikuti organisasi-organisasi yang dominan kearah pendidikan. Berdasarkan jenjang pendidikan yang setelah lulus dari SMPN 1 Lampeong melanjutkan ke SMAN 1 Muara teweh. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas melanjutkan pendididikan perguruan tinggi S-1 di Universitas Palangka Raya yaitu Jurusan Biologi sedangkan S-2 di Institut Teknologi Bandung dengan jurusan yang sama. Dengan memiliki bekal dari pendidikan tinggi, dan pengalaman organisasi beliau mampu memimpin MTsN 1 dengan baik dan banyak membawa perubahan serta prestasi-prestasi.

- c. Faktor Situasional seorang pemimpin yang berasal dari adanya situasi dan kondisi.

Situasi yang sudah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan menjadikan sebuah kesempatan untuk perempuan memperlihatkan kemampuan, keterampilan dalam memimpin di lembaga, organisasi maupun instansi.

- d. Faktor Ekologis seorang pemimpin yang mempunyai bakat-bakat kepemimpinan kemudian dikembangkan melalui pendidikan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan bahwa kepemimpinan perempuan di MTsN 1 salah satunya berasal dari faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang membentuk untuk menjadi seorang kepala Madrasah yaitu berasal dari seringnya mengikuti organisasi-organisasi. Diungkapkan 'R'

“Saya mengikuti organisasi pramuka sejak SD sampai kuliah untuk membentuk menjadi pemimpin. Adapun organisasi yang lain dan masih aktif dalam kepengurusan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Se- Kota Palangka Raya, Musyawarah Kinerja Kepala Sekolah Tingkat SMP/Mts Negeri dan Swasta Se- Kota Palangka Raya, Ikatan Guru Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah”6/3

Pernyataan Kepemimpinan Kepala Madrasah bahwa beliau menjadi pemimpin tidak berasal dari keturunan seorang pemimpin. Adanya faktor bakat, keterampilan, pendidikan perguruan tinggi, dan keberanian untuk mencoba. Pernyataan tersebut juga didukung dari Wakamad Humas 'I'

“Saya mengenal beliau dari awal ikut kegiatan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), orangnya memang hebat, aktif di organisasi yang sifatnya berhubungan tentang pendidikan dan juga berbakat.”10/3

Selain menjadi seorang kepala madrasah ia juga aktif di beberapa organisasi yang berkaitan dengan profesi pendidikan. Disamping Wakamad Humas 'I', juga Wakamad Sarpras 'Sa' mengatakan bahwa.

“Beliau orangnya aktif di organisasi yang sesuai profesi dan yang menyangkut tentang pendidikan, contohnya beliau aktif di organisasi MGMP.”(10/3)

Karena faktor yang keinginan mencoba dan menyukai hal-hal baru beliau merasa tertantang untuk mencoba menjadi pemimpin. Menjadi kepala Madrasah bukan sebuah keinginan beliau tetapi merupakan dorongan dari keluarga. 'R'

“Ada dukungan dari keluarga terutama suami dan anak-anak untuk menjadi Kepala Madrasah. Saya juga berusaha menyukai tantangan hal-hal yang baru.”(6/3)

Dari menyukai dan mau mencoba hal-hal yang baru beliau pernah menjadi Kepala MTs NU selama 5 tahun sejak 2012-2017. Kemudian mencoba kembali dan berhasil menjadi Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya dari tahun 2017-sekarang. Untuk orang-orang yang bersama dalam memberikan perubahan pada Madrasah apabila tidak cepat dan tanggap terhadap pekerjaannya maka akan diganti oleh orang lain yang lebih cepat dalam melaksanakan pekerjaan. Diungkapkan 'R' dalam wawancaranya

“Apabila ada orang yang telah saya tunjuk untuk menjadi ketua atau apapun itu, tetapi tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal saya akan gantikan orang tersebut dengan orang yang memang rajin dan cepat serta bertanggung jawab.”(6/3)

Selain kemampuan dari diri kepala Madrasah juga terdapat pembantu dalam bekerja agar semua pekerjaannya selesai. Wakamad yang telah dipilih maka harus mampu mengikuti arahan. Jika ada Wakamad yang tidak bisa dan tidak mampu melaksanakan tugas dengan maksimal akan digantikan oleh yang sesuai kemampuannya. Wakamad Humas 'I'

“Wakamad atau ketua maupun yang lainnya dalam melaksanakan tugasnya lambat dan tidak sesuai dengan ketentuan

maka akan digantikan dengan yang mampu bekerja lebih cepat dan orang-orang yang memang berkompeten serta bisa dibawa bekerja secara cepat.”(10/3)

Berdasarkan pengamatan peneliti hampir semua yang menjadi 3 orang Wakamad perempuan, 1 orang Wakamad laki-laki dan kepala tata usaha yang dipimpin oleh perempuan lebih nyaman dalam berkomunikasi yang diungkapkan ‘R’

“Mungkin saya lebih nyaman bekerja apabila Wakil-wakil saya perempuan dan itu jadi kenyataan Wakamad Kurikulum di laksanakan oleh perempuan, Wakamad Humas perempuan, Wakamad Kesiswaan perempuan dan juga Kepala Tata Usaha perempuan.”(6/3)

Faktor lingkungan kerja sangat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai Kepala Madrasah seperti yang diungkapkan oleh Wakamad Sarana dan Prasarana ‘Sa’

“Wakamadinya juga banyak perempuan mungkin lebih nyaman dalam berkomunikasi dan Kepala Tata Usaha juga perempuan”(10/3)

Perempuan pada dasarnya memiliki sifat yang lemah, penyayang, lembut dan tidak tega terhadap sesuatu. Sanga teriliti dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Melakukan pekerjaan ataupun kegiatan dilakukan dengan sangat hati-hati agar mendapatkan hasil yang memuaskan baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya yang turut merasakan. Diungkapkan ‘R’

“Pada dasarnya perempuan lemah, lembut, penyayang dan kadang emosinya tidak pasti. Itulah salah satu faktor ketika seorang perempuan menjadi pemimpin. Untuk itu harus sabar dalam menghadapi emosi yang tidak menentu.”(6/03)

Perempuan ada saat-saat tertentu yang emosinya stabil dan berpengaruh terhadap kinerja. Pernyataan serupa tentang perempuan mempunyai kekurangan dan kelebihan juga diungkapkan 'Sho' dalam wawancara.

“Kalo menurut pendapat saya faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu perempuan kan kadang-kadang moodnya baik kadang turun. Tetapi untuk menjadi seorang pemimpin memang yang paling cocok adalah laki-laki”(16/3)

Dari hasil penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan perempuan yaitu faktor pendidikan, pengalaman menjabat Kepala Madrasah, berorganisasi, dukungan dari pihak keluarga terutama suami, adanya kesempatan untuk menjadi pemimpin dan adanya kemauan dari individu untuk menjadi Kepala Madrasah.



IAIN
PALANGKARAYA

BAB V

PEMBAHASAN

Menurut Purwantoro (2007:26) Kepemimpinan adalah suatu kepribadian (*personality*) yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang mencontohnya mengikutinya atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

A. Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya

Kepala Madrasah ialah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin Madrasah tersebut. Kegiatan tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar maupun komunikasi kepada guru dan peserta didik. Kepala Madrasah juga memberikan motivasi, inovasi sebagai pemimpin pada lingkungan Madrasah.

Dari penjelasan diatas siapapun boleh menjadi seorang pemimpin, laki-laki ataupun perempuan. Asalkan dia mampu menjadi panutan juga memiliki kemampuan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya, sehingga mampu berkontribusi dalam mensukseskan apa yang menjadi tujuan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Dalam hal ini R memiliki kepribadian baik, tegas, disiplin, bijaksana, bertanggungjawab, mampu memimpin, dan mudah bergaul.

Motivasi kepala madrasah sangat diperlukan kepada guru-guru agar selalu semangat dalam mengajar dan memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Selain motivasi juga inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar seperti media

pembelajaran untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih. Serta keterampilan dalam pemanfaatan bahan-bahan yang bisa menjadikan sesuatu yang berharga.

Nawawi (2003:302) gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya. Hasibuan (2016: 172) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi tiga tipe yaitu;

- d. Tipe otoriter merupakan kekuasaan atau wewenang sebagian besar berada pada pemimpin kalau pemimpin itu menganut sistem sentralisasi wewenang.
- e. Tipe partisipatif kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan.
- f. Tipe delegatif pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap

Gaya kepemimpinan menurut Sutikno (2014:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan sering disebut tipe kepemimpinan sebagai berikut; *otokratik, laissez fire, paternalistic, kharismatik, militeristik, pseudo demokratik, dan demokratik.*

Pemimpin mempunyai perilaku, karakter, sifat, dan watak yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dipengaruhi dari sifat bawaan sejak dilahirkan ataupun

dari lingkungan tempat dimana dia bekerja. Dari itu yang munculnya gaya-gaya dalam kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya, Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin yaitu demokrasi. Serta pembagian tugas oleh Kepala Madrasah kepada masing-masing guru. Pembagian tersebut sesuai dengan kemampuan guru-guru dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diterimanya.

Hasibuan (2016:13) mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggungjawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah adalah orangnya yang mampu memberikan contoh maupun tegas, disiplin dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Hal tersebut yang membuatnya memacu untuk belajar, belajar dan belajar sehingga apa yang di inginkan terwujud. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka diperlukan kerja sama antara Kepala Madrasah, Wakamad, Guru dan Peserta didik. Kepala Madrasah, Wakamad, guru dan karyawan lainnya memiliki tugas masing-masing yang harus diselesaikan sebagai bentuk tanggungjawab.

Komunikasi yang dilakukan untuk mempermudah dalam segala urusan tentunya harus dibangun dengan baik kepada semua yang ada di lingkungan madrasah dan di luar madrasah. Kepala Madrasah melakukan komunikasi kepada bawahannya lancar tanpa ada kendala. Sebab Kepala Madrasah selalu

memberikan kemudahan dan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Kepala Madrasah juga dalam memimpin dengan cara merangkul agar semua tidak merasa dibedakan.

Pada saat terjadi masalah atau ketidak sesuaian antara satu dengan lainnya maka mencari solusi dan memecahkan masalah secara bersama-sama di Musyawarahkan antara guru-guru, Wakamad, dan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah juga di kenal sebagai sosok yang ramah terhadap semua warga Madrasah. Selain ramah, murah senyum dan baik, banyak membawa perubahan pada Madrasah. Perubahan pada fisik bangunan maupun bagian administrasi.

Kepemimpinan visioner jadi apa yang diucapkan sesuai dengan yang dikerjakan secara langsung. Pada saat tertentu bisa saja kondisional ketika menjalankan tugas sebagai kepala madrasah.

Selama menjadi Kepala Madrasah banyak membawa perubahan dilingkungan Madrasah. Perubahan tersebut seperti akreditasi Madrasah, Prestasi peserta didik yang sangat membanggakan maupun prestasi lembaga. Prestasi-prestasi yang diperoleh tidak lepas dari Kerjasama semua pihak termasuk kepala madrasah, guru dan peserta didik.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditemukan faktor Gaya Kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya dibentuk oleh

beberapa faktor. Faktor internal (genetik) tidak terlalu dominan pada gaya kepemimpinan, karena kedua orang tuanya hanya seorang pedang beliau tidak memiliki keturunan seorang pemimpin. Sedangkan faktor eksternal (sosial, situasional dan ekologis) yaitu seorang pemimpin yang memiliki bakat, pendidikan tinggi, dan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan Madrasah.

Kebanyakan orang yang menjadi pemimpin adalah orang yang memiliki keturunan dari keluarganya. Kemudian diasah dan ditempa agar anaknya bisa melanjutkan menjadi seorang pemimpin. Berbeda dengan yang tidak berasal dari keturunan seorang pemimpin. Harus melewati proses yang panjang untuk menjadikan dirinya siap memimpin dilingkungannya. Serta terkadang orang yang tidak berasal dari seorang pemimpin akan sangat sulit untuk menjadi pemimpin.

1. Faktor Genetik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya tidak memiliki keturunan seorang pemimpin. Kedua orang tuanya seorang pedagang, Jadi tidak ada faktor genetik pada Kepala Madrasah. Kemauan untuk melakukan dan mencoba hal-hal yang baru membuat beliau menjadi tertantang serta mempelajarinya. Setelah berhasil apa yang dikerjakan beliau tidak menyombongkan diri dengan rasa gembira.

2. Faktor Sosial

Pada umumnya seorang perempuan sangat jarang menjadi seorang pemimpin. Berkat dari belajar diperguruan tinggi maka akan merubah situasi

seorang perempuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga derajatnya dan diperhitungkan untuk memimpin meskipun perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan yang diperolehnya yaitu S-1 jurusan biologi di Universitas Palangka Raya dan untuk S-2 jurusan biologi konsentrasi (ekologi) di Institut Teknologi Bandung. Selain dari pendidikan yang tinggi juga terdapat dukungan dari pihak keluarga yaitu suami dan anak-anak.

3. Faktor Situasional

Status sosial adalah bentuk dimana seseorang yang dianggap mampu menjadi pemimpin di lingkungannya. Selain laki-laki, perempuan juga mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa memimpin. Pada saat situasi yang memungkinkan menjadi pemimpin maka perempuan sudah bisa memimpin di lembaga, organisasi dan institusi. Untuk menjadi pemimpin tentunya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dan orang yang memiliki berkas-berkas sesuai maka akan bisa mengikuti seleksi. Adanya kesempatan dan peluang untuk menjadi kepala madrasah.

4. Faktor Ekologis

Sedangkan dari faktor ekologis merupakan bakat-bakat ataupun keterampilan dan kemampuan terlihat sejak waktu Sekolah Menengah Atas yang selalu aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka hingga kuliah. Kegiatan organisasi itu yang banyak membawa dan mengarahkan beliau agar menjadi lebih berani, terampil dan berbakat. Serta selalu mau belajar dan mencoba hal-

hal baru yang sifatnya positif membawa perubahan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Hikmat (2009:258) Menurut teori pembentukan pemimpin dapat disebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sudah ada di dalam diri seseorang untuk menjadi seorang pemimpin yang disebabkan faktor keturunan (genetik). Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang mendukung adanya kepemimpinan yang disebabkan dari luar diri pemimpin seperti faktor sosial seorang pemimpin yang lahir karena mempunyai kesempatan melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta adanya dukungan dari orang lain. faktor situasional lahirnya seorang pemimpin yang bergantung pada situasi dan kondisi. faktor ekologis teori yang berpandangan bahwa seorang pemimpin lahir karena mempunyai bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat itu dikembangkan melalui pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya karena adanya faktor eksternal, sedangkan untuk faktor internal tidak ada. Faktor eksternal tersebut yaitu bisa dikatakan bahwa beliau memiliki;

- a) Kesempatan menjadi pemimpin
- b) Pengalaman berorganisasi dan pengalaman menjabat kepala madrasah
- c) Pendidikan tinggi
- d) Dukungan dari keluarga terutama suami

- e) Memiliki hubungan yang baik antar siapa saja untuk menjadi kepala madrasah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Gaya kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya dan faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

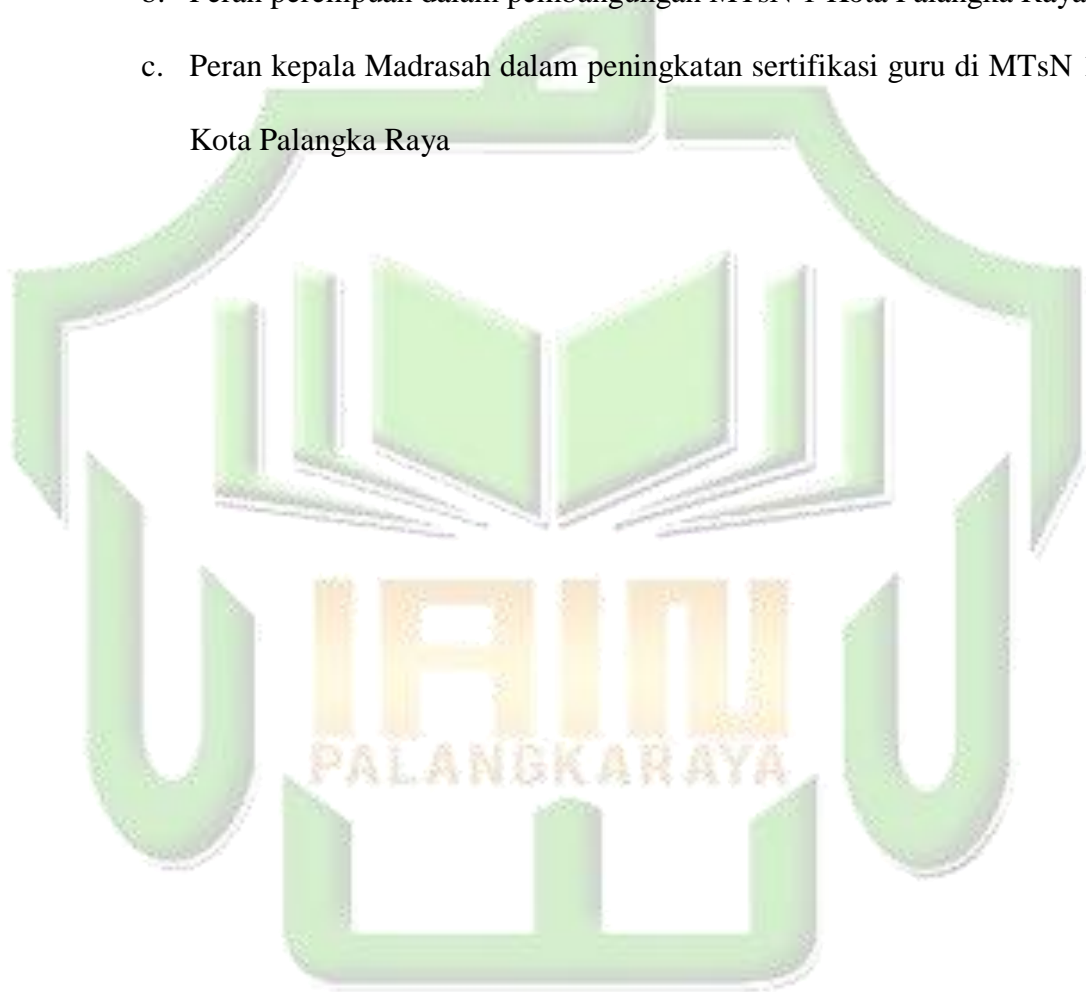
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah demokrasi, visioner. Ada juga hal yang memang Kepala MTsN 1 lakukan sendiri dan tidak harus dirapatkan untuk mengambil langkah-langkah tersebut. Konsisten terhadap apa yang telah menjadi amanahnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya adalah faktor eksternal yang meliputi pendidikan, bakat, pengalaman menjabat Kepala Madrasah, berorganisasi dan keterampilan yang dimiliki. Serta adanya dukungan dari pihak keluarga terutama suami.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti tawarkan kepada MTsN 1 Kota Palangka Raya sebagai berikut;

1. Saran kepada Kepala MTsN 1

- a. Menambahkan kembali Wakamad dari orang laki-laki
 - b. Terus melakukan hal-hal yang baru dan prestasi
2. Saran kepada peneliti selanjutnya
- a. Evaluasi kinerja Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya
 - b. Peran perempuan dalam pembangunan MTsN 1 Kota Palangka Raya
 - c. Peran kepala Madrasah dalam peningkatan sertifikasi guru di MTsN 1 Kota Palangka Raya



DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam dalam Multi Perspektif*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Charisma Ma'rifati 2017. *Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri Jetis Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo
- Daft, Richrad L. 2008. *The Leadership Experince*. USA: Thomson South- Western.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dawam, Ainurrafiq & Ta'arifin, Ahmad. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Dewi, Rizki Arum. 2017. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Engkoswara, dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fahat Aziz 2018. *Kepemimpinan Perempuan (studi kasus Kepala Madrasah Aliyah Hasyim asy'ari sukodono Sidoarjo)*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Farida. 2018. *Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Study Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*. Tesis UIN Raden Intan Lampung
- Halilah, H. kepemimpinan wanita dalam manajemen kependidikan. *Jurnal Managemen Of Education*. 1(1) 1-9 Diakses pada 12 Maret 2017 dari jurnal UIN antasari. ac.id/index.php/moe/article/download/341/257
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat, 2009. *Manajermen Pendidikan*. Bandung CV: Pustaka Setia
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2009)

- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Naqiyah, Najla, 2005. *Otonomi Perempuan*. Malang: Bayumedia Publishing
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Overton, Rodney, 2002. *Leadership Made Simple*. Singapura: Wharton Books, pte.Ltd.,
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Quran Kemenag, 2021. <https://quran.kemenag.go.id>
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- dkk. 2009. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Saputri, Arista Dwi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Menentukan Kebijakan Lembaga Pendidikan* (Studi Multi Kasus di SMKN 2 Boyolangu dan MA Al Ma' ArifTulungagung. Tesis IAIN Tulungagung
- Sarimaya, Farida. 1997. *Membincangkan FINISME*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati
- Sigain P. Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekarso, Iskandar Putong, 2015. *Kepemimpinan Teoritis dan Praktis* (Volume 1 dari Kepemimpinan Edisi 1). Jakarta: Erlangga
- Subagyo, P. 1991. *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

- Sutikno, Sobry. M. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Edisi Pertama. Lombok: Holistica
- Tampi, Brian Johannes Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia, TBK (Ragional Sales Manado)” Journal” Acta Diurna”, Volume III No.4 Tahun 2014
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press
- Triwiyanto, T. 2013. *Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 24 (2): 125-135.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (edisi 4) Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada